

**AKTIVITAS MAHASISWA DALAM KELOMPOK VESPA GEMBEL
(VESGEM) DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

MONALISA

2008/02447

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Aktivitas Mahasiswa Dalam Kelompok Vespa Gembel
(Vesgem) Di Universitas Negeri Padang**

Nama : **Monalisa**

Nim : **02447**

Program Studi : **Pendidikan Sosiologi Antropologi**

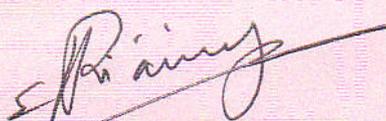
Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 4 Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Erianjoni, S.Sos, M.Si
Nip.19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si
Nip. 197905152006042003

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
Nip. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 27 Agustus 2012

Dengan Judul Skripsi
Aktivitas Mahasiswa Dalam Kelompok Vespa Gembel
(Vesgem) Di Universitas Negeri Padang

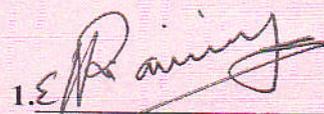
Nama : Monalisa
Nim : 02447/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Agustus 2012

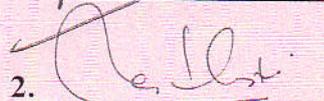
Tim Penguji:

Tanda Tangan

Ketua : Erianjoni, S.Sos., M.Si.

1. 

Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si.

2. 

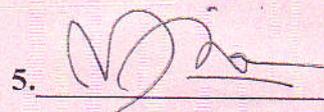
Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.

3. 

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si.

4. 

Anggota : Delmira Syafrini S.Sos., M.A.

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monalisa
NIM/BP : 02447/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Aktivitas Mahasiswa dalam Kelompok Vespa Gembel (Vesgem) di Universitas Negeri Padang” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

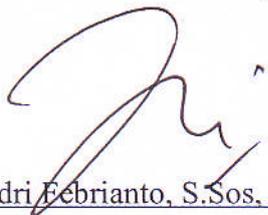
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 4 Agustus 2012

Diketahui oleh,

Saya yang menyatakan,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos. M.Si
Nip. 19680228 199903 1 001



Monalisa

ABSTRAK

Monalisa: (2008/02447). Aktivitas Mahasiswa Dalam Kelompok Vespa Gembel (Vesgem) Di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Kelompok Vesgem merupakan gabungan dari mahasiswa-mahasiswa yang menjadi anggota kelompok otomotif kendaraan *scooter* berjenis vespa ekstrem. *Scooteris* Vesgem Universitas Negeri Padang (UNP) di bawah naungan organisasi Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa (Comves) UNP. Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas-aktivitas kelompok Vesgem yang menampilkan identitas kelompok di lingkungan kampus UNP. Peraturan Akademik UNP dan penerapan ISO membuat identitas kelompok Vesgem berbeda dari kelompok sosial dan mahasiswa lain di kampus. Identitas kolektif yang ditampilkan oleh para anggota Vesgem bertujuan untuk diakui eksistensinya di lingkungan kampus sebagai bagian dari mahasiswa UNP. Kelompok Vesgem sering dipandang negatif karena menampilkan identitas kelompok yang masih berstatus mahasiswa. Penampilan yang ekstrem dari kelompok menjadi keunikan di antara kelompok sosial lain di UNP, sehingga peneliti tertarik untuk melihat gambaran umum kelompok Vesgem melalui bentuk-bentuk aktivitas kelompok Vesgem di UNP.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan individu atau kelompok mengarah kepada suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*). Anggota yang tergabung dalam Vesgem memanfaatkan agenda kelompok untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan dalam bentuk aktivitas-aktivitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Informan penelitian 32 orang yang terdiri dari anggota kelompok Vesgem lama, anggota kelompok Vesgem baru, dan bukan anggota kelompok Vesgem. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Nasution yaitu kualitatif dengan cara kualitatif interpretatif. Tahapan dari kualitatif interpretatif yaitu terdiri dari tahapan peneliti untuk mempelajari, memproses data sampai menganalisis pola-pola dari data yang dihasilkan untuk penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan secara umum ada tiga bentuk-bentuk aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem yang muncul di UNP yaitu: (1). Aktivitas fanatik yaitu aktivitas kelompok berdasarkan emosional dan nilai. (2). Aktivitas aktif terdiri dari tindakan yang berorientasi pada kelompok acuan dan situasional serta (3). Aktivitas aktualisasi diri yang terdiri atas tindakan yang bermotif prestasi, penghargaan kelompok dan aktivitas yang berorientasi pada kreatifitas kelompok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Aktivitas Mahasiswa Dalam Kelompok Vespa Gembel (Vesgem) Di Universitas Negeri Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibuk Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kakak, adik serta sahabat tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori.....	12
F. Batasan Konseptual.....	17
G. Metodologi Penelitian	20
1. Lokasi Penelitian	20
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	21
3. Subjek Penelitian dan pemilihan Informan Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Triangulasi Data	28
6. Analisa Data	28

BAB II	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A.	Sejarah Ringkas Universitas Negeri Padang.....	31
B.	Keadaan Geografis	34
	1. Jumlah Gedung UNP	35
	2. Pintu Masuk UNP	36
	3. Tempat Parkir UNP.....	36
C.	Keadaan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.....	37
D.	Gambaran Umum Comves (Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa)	41

BAB III	AKTIVITAS MAHASISWA DALAM KELOMPOK VESGEM	
1.	Aktivitas Fanatik Kelompok Vesgem	49
	a. Aktivitas di Pengaruhi oleh Emosional.....	49
	b. Aktivitas Berdasarkan pada Nilai-Nilai	55
2.	Aktivitas Aktif Kelompok Vesgem	57
	a. Tindakan berorientasi pada kelompok Acuan	58
	b. Aktivitas berdasarkan pada Situasional	61
3.	Aktivitas Aktualisasi Diri.....	65
	a. Tindakan bermotif Prestasi	66
	b. Tindakan Berorientasi Pada Penghargaan Kelompok.....	67
	c. Aktivitas berorientasi Pada Kreatifitas Kelompok	70

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Pengendara Vespa Gembel di Universitas Negeri Padang Kampus I Air Tawar Barat Tahun 2011.....	9
2. Jumlah Mahasiswa UNP Setiap Fakultas Tahun 2011	35
3. Luas Area Parkir UNP	37
4. Jumlah Mahasiswa UNP Tahun 2006 sampai dengan 2010.....	38
5. Jumlah Mahasiswa UNP Semester Januari-Juni 2011	39
6. Jumlah Kelompok Sosial di UNP Kepengurusan Januari-Juni 2011.....	40
7. Pengendara vespa gembel dalam Comves UNP	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Informan Wawancara
3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Perindungan Masyarakat Kota Padang.
4. Daftar Hadir Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa (Comves) di UNP
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan segala keunikan dibandingkan makhluk Tuhan yang lain. Manusia sebagai individu yang lemah sangat memerlukan individu lain. Istilah yang sangat dekat dengan manusia ialah *zoon politicon* maupun *homo homini socius* sama-sama membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan menjadi bagian kelompok dari sebuah masyarakat serta lingkungan sosial (Sumardjan, 1974: 25).

Kelompok Vesgem merupakan salah satu bentuk kelompok yang ada lingkungan masyarakat. Kelompok Vesgem dikenal melalui bentuk vespa dengan aksesoris yang berasal dari sampah, sehingga disebut dengan kelompok vespa gembel atau disingkat Vesgem. Mereka mengendarai Vespa gembel pada tahun 1980-an di Itali dan populer di Indonesia sebagai komunitas vespa ekstrim pada tahun 1995-an oleh maskot Pamulungan, Banten. Gembel merupakan simbol yang digunakan sebagai ciri khusus kelompok vespa ekstrim atau Vesgem. Masyarakat umum lebih mengenal komunitas ini dengan keunikannya tersebut. Kelompok vespa ekstrim tidak memiliki masalah jika masyarakat mengenal mereka sebagai Vesgem sesuai dengan motto mereka “semakin gembel semakin keren” (<http://wordpress.com/2009/11/07/ekstrim-community-vespa>).

Kelompok Vesgem merupakan kelompok otomotif khusus kendaraan vespa yang lebih dikenal dengan sebutan vespa sampah atau gembel. Gembel terlihat dari penampilan motor vespa yang dimodifikasi dengan sampah dan gaya urakkan dari penampilan pengendara Vesgem. Kelompok Vesgem juga menggunakan simbol yang membedakan kelompok Vesgem dengan kelompok-kelompok *scooter* lainnya. Simbol kelompok Vesgem tersebut terlihat dari gaya berpakaian, peralatan, aksesoris yang membuat kelompok Vesgem berbeda dengan kelompok *scooter* lainnya.

Kiprah vespa sebagai kendaraan roda dua awalnya terinspirasi dari teknologi pesawat terbang. Sejarah vespa dimulai saat pabrik *Piaggio* yang biasa memproduksi pesawat terbang dibom oleh sekutu pada peristiwa Perang Dunia II. *Piaggio* didirikan pada tahun 1884 di Italia oleh Rinaldo Piaggio. Pada awalnya *piaggio* adalah pabrik yang memproduksi peralatan kapal, rel kereta dan gerbong kereta api. Enrico Piaggio adalah penerus pabrik *Piaggio* yang mendisain vespa sebagai kendaraan roda dua yang irit untuk mengatasi krisis pasca PD II. Vespa merupakan salah satu jenis kendaraan roda dua yang memang dari dahulu dikenal dengan sebutan *piaggio*. Secara etimologis kata vespa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Wesp* yang berarti binatang penyengat atau lebah. Memang konstruksi vespa jika dilihat dari atas terlihat seperti lebah. Sejarah vespa di Indonesia diawali dengan “Demam Vespa” di tanah air yang sangat dipengaruhi oleh Vespa Congo. Vespa Congo diberikan sebagai Penghargaan oleh Pemerintah Indonesia terhadap Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Congo saat itu (<http://dbotoh.wordpress.com/2007/01/03/sejarah-vespa/>).

Seiring dengan munculnya vespa di Indonesia mempengaruhi perilaku masyarakat. Dewasa ini terlihat kendaraan vespa dapat diidentikan dengan hobi pengendara vespa. Vespa tidak lagi dikendarai oleh pasukan penjaga perdamaian Indonesia. Vespa sekarang ini juga dikendarai oleh berbagai kalangan masyarakat. Kelompok vespa antik dan kelompok vespa gembel adalah dua kelompok *scooter* yang tergabung dalam pencinta vespa. Kelompok vespa antik adalah kelompok vespa yang identik dengan keunikan vespa dan memiliki nilai *historis*. Wajarlah bila penampilan pengendara vespa antik terlihat lebih rapi dibandingkan dengan pengendara vespa gembel yang identik dengan gembel.

Vespa gembel atau yang lebih dikenal dengan Vesgem adalah jenis kendaraan vespa yang lebih spesifik pada bentuk kendaraan sampah atau gembel dan bersuara besar. Penampilan pengendara Vesgem sangat berbeda dengan pengendara vespa antik. Penampilan dari kelompok Vesgem identik dengan urakan, kumuh dan dekil sesuai dengan bentuk kendaraannya. Kelompok Vesgem dengan penampilan gembel juga ditemui di Universitas Negeri Padang (UNP). Kelompok Vesgem tersebut merupakan salah satu bentuk *small group* dalam gabungan Comves (Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa) yang ada di lingkungan kampus UNP (Daftar hadir Comves, 2011).

Universitas Negeri Padang adalah PTN yang berbasis LPTK dan sekarang juga telah ditemui jurusan Non-Kependidikan (NK) bagi mahasiswa yang berminat dalam jurusan NK, walaupun demikian peraturan bernampilan dan berperilaku tetap harus dipatuhi oleh mahasiswa NK maupun pendidikan. Mahasiswa menurut Peraturan Pemerintah RI No.30 Tahun 1990 adalah peserta

didik yang terdaftar belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa perguruan tinggi pada umumnya dikenal sebagai individu dengan kepribadian baik dan memiliki intelektual yang tinggi dikalangan masyarakat umum. Intelektual mahasiswa yang didapatkan di perguruan tinggi berisikan peran mahasiswa salah satunya yaitu *agent of change*. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* adalah harapan bangsa terhadap mahasiswa yang memiliki intelektual yang bagus dan kematangan berfikir yang luas. Peran mahasiswa tersebut dapat diwujudkan seiring berjalanya peraturan di lembaga pendidikan (Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang, 2011: 15).

Universitas Negeri Padang sebagai PTN juga memiliki aturan perkuliahan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa UNP berkewajiban untuk melaksanakan aturan-aturan dalam sistem perkuliahan. Aturan dalam sistem perkuliahan salah satunya berisikan tentang aturan berpakaian rapi dan sopan. Penampilan mahasiswa sebagai teladan telah diatur oleh Peraturan Akademik Standar Perkuliahan yang tertulis pada pasal 11 ayat 2. Peraturan Akademik memuat hak dan kewajiban mahasiswa wajib berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran dan di lingkungan kampus.

Aturan perkuliahan juga telah dilengkapi dengan penerapan aturan ISO sebagai upaya peningkatan kualitas di UNP. Aturan dalam pelaksanaan perkuliahan gencar dilaksanakan untuk menerapkan ISO 9001:2008. *International Organization For Standardization* (ISO) merupakan sistem manajemen untuk meningkatkan mutu dan kualitas sesuai taraf internasional di UNP. Penerapan ISO

berisikan aturan-aturan yang diberlakukan di fakultas mengenai cara berpakaian dan aturan dalam perkuliahan. Alasan utama penerapan ISO ialah untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas di kampus UNP. (*Ganto, edisi 167/tahun XXII/hal: 10*).

Kenyataannya berbeda, mahasiswa UNP dari anggota kelompok Vesgem tidak menampilkan simbol intelektual yang diraihinya di UNP sesuai Peraturan Akademik pasal 11 ayat 2 serta penerapan ISO 9001: 2008. Penyimpangan aturan perkuliahan yang dilakukan kelompok vespa gembel terlihat dari gaya berpakaian seperti tidak berpakaian rapi dan sopan melainkan bergaya seperti gembel. Keberadaan kelompok Vesgem berbeda dengan mahasiswa lain dan masih ditemui. Kelompok Vesgem kerap mendampingi identitas kolektif tersebut dengan aktivitasnya yang dapat membuat mereka di hargai seperti kegiatan seni dan baksos agar keberadaan kelompok mereka tetap ada di UNP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat kasus ditemukan masalah dengan keberadaan aktivitas mahasiswa Vesgem dengan dosen dan mahasiswa lain karena merasa kurang nyaman. Kasus mengenai aktivitas kelompok Vesgem dengan adanya hasil wawancara dari informan Ririn (19 tahun), wawan (19 tahun), dan Anasrul (19 tahun) yang terganggu karena terganggu berisik saat perkuliahan dengan kendaraan mereka, sedangkan kasus lain juga berasal dari informan Zulfan (29 tahun) serta Indra (30 tahun) yang mendapat keluhan dari mahasiswa dan juga merasa terganggu dari penampilan serta simbol kelompok Vesgem tersebut.

Kelompok Vesgem dengan gaya dan berpakaian dekil dengan bunyi kendaraan yang keras terkadang mengganggu situasi di lingkungan kampus. Fenomena *scooteris* vespa gembel terlihat dari aktivitas yang ekstrim yang berisik, hal ini yang menjadi keunikan bagi kelompok Vesgem di UNP bagi peneliti. Beraktivitas dengan menggunakan Vesgem di kampus juga pernah mendapat teguran dan keluhan dari pihak kampus. Sesuai dengan yang diuraikan oleh Arif Angku (23 tahun) tentang pengalaman saat di kampus adanya dosen MKU yang melarang Anggota Vesgem lewat di MKU (lokasi lama) yang terletak di depan lapangan bola UNP.

Bagi kelompok Vesgem gaya gembel yang ditampilkan dianggap sebagai kreatifitas anggota Vesgem. Bentuk kreatifitas tersebut seperti ada yang mengganti setang vespanya dengan setang tinggi menjulang tanpa adanya kaca spion. Mereka menyebut model ini sebagai vespa setang monyet karena pengendaranya akan terlihat seperti monyet yang sedang menggelayut di batang pohon. Ada juga yang menambahkan gerobak di samping vespanya. Ada pula yang menceperkan dan memanjangkan badan vespa hingga bermeter-meter yang begini mereka menyebutnya *vespa long*. Vespa gembel juga dilengkapi dengan kepala banteng serta bunyi knalpot yang besar, sehingga memiliki makna kebebasan untuk berkreatifitas bagi pengendara Vesgem. Tampilan vespa semakin kumuh karena penggemarnya berpenampilan yang urakkan, dekil, kotor, rambut kribu, serta sering menempelkan aneka sampah di vespa mereka, mulai dari karung goni, drum bekas, galon air, sandal jepit, CD, selongsong mortar, botol

infus, hingga tengkorak sapi (<http://dbotoh.wordpress.com/2007/01/03/sejarah-vespa/>).

Mengekspresikan kreatifitas anggota vespa gembel biasanya dilakukan dengan memodifikasi sesuka hati motor mereka yang sehingga bentuk vespa semakin aneh sesuai dengan motto mereka “semakin gembel semakin keren” . Motto ini yang sempat dilontarkan oleh Charles (23 tahun) saat wawancara dalam agenda *ngumpul bareng* di depan Rektorat. Keberadaan kelompok Vesgem semakin terlihat saat anggota kelompok vesgem yang mengendarai Vesgem di lingkungan kampus dengan suara knalpot yang keras dan aksesoris motor yang menjadi pusat perhatian mahasiswa. Aktivitas kelompok Vesgem dipandang negatif sesuai dari hasil wawancara adanya keluhan dari dosen, Satpam serta mahasiswa UNP terhadap aktivitas kelompok tersebut. Tindakan kelompok Vesgem yang mengendarai *rats scooter* juga bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku mengenai pengendara kendaraan bermotor mereka masih terlihat di lingkungan kampus. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1992 peraturan tentang standar kelengkapan berkendara yang termasuk peralatan teknik motor harus berada dalam ketentuan sesuai dengan tempat dan fungsinya. Kelengkapan peralatan ini seperti standarnya sebuah knalpot, kaca spion, lampu dan helm (<http://www./0/03/2011/padang/go.id/samsat/padang>).

Anggota kelompok Vesgem di UNP tergabung dalam kelompok Comves (Comunitas Mahasiswa Pecinta Vespa) yang berjumlah sebanyak 12 orang. Informan yang telah diwawancarai adalah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra di UNP yaitu Japan (23 tahun). Japan menyatakan bahwa simbol yang

ditampilkan itu bermakna bagi pengendara Vesgem. Masyarakat awam menilai bahwa Vesgem adalah vespa gembel atau sampah, namun kelompok Vesgem menyebut vespa ini adalah vespa dalam kelas ekstrim bukan vespa gembel.

Anggota Vesgem yang tergolong *ekstrem* di UNP merupakan anggota dari kelompok *scooter* yang ada di Kota Padang dalam golongan vespa ekstrim. Jumlah vespa yang dikategorikan kelompok Vesgem sedikit. Mahmud (21 tahun) sebagai anggota kelompok Vesgem menyatakan jumlah anggota kelompok vespa ekstrim hanya ada 15 motor dan selebihnya tergolong vespa standar.

Charles (22 tahun) sebagai anggota kelompok vespa *ekstrem* menyatakan bahwa vespa adalah simbol kebebasan. Berbagai ide kreatif bisa timbul hanya dari satu komponen motor vespa saja seperti, ban motor. Charles sangat mencintai vespa karena Charles percaya bahwa ada sisi lain dari Vesgem. Charles juga yakin jika ada yang melakukan hal yang dilarang agama (berbuat *mesum*) di atas vespa pasti akan bongkar mesin sebab, untuk menghidupkan Vesgem sangat hati-hati. Charles juga bisa melihat karakteristik wanita yang setia pada si pengendara Vesgem. Jadi walaupun ada mobil, vespa tidak akan ditinggalkannya. Sehingga aktivitas dari anggota kelompok dipengaruhi oleh nilai yang di percayai oleh afektif anggota tersebut.

Modifikasi vespa penuh mencerminkan jati diri pemiliknya. Arman (21 tahun) menilai memiliki vespa karena tidak ada lagi kendaraan lain yang bisa dibawa. Jika membawa vespa, polisi tidak berani menilang karena jangankan untuk bayar uang tilang, untuk beli bensin saja sudah bersyukur. Terlihat dari penampilan pengendara Vesgem seperti orang gila jadi, polisi tidak ada untungnya

menilang pengendara Vesgem. Dibandingkan dengan vespa lain seperti vespa merek Mio, Vesgem lebih murah harganya. Satu Mio yang harga tunainya Rp.12.000.000,00 bisa menghasilkan vespa antik atau Vesgem kurang lebih 12 unit. Jadi, vespa berjenis lama (*Jadul*) dan Vesgem lebih murah dari pada motor metik. Adapun jumlah pengendara Vesgem di kalangan mahasiswa UNP yang termasuk dalam anggota *love scooter* Sumbar adalah :

**Tabel 1: Pengendara Vespa Gembel di Universitas Negeri Padang
Kampus I Air Tawar Barat**

No	Nama	Tahun Masuk	Fakultas	Jurusan
1	Japan	2006	FBS	Sendratasik
2	Arif,Stang monyet	2008	FBS	Sendratasik
3	Mahmud	2009	FBS	Sendratasik
4	Harif Fangku	2008	FBS	Seni rupa
5	Eko	2006	FBS	Seni rupa
6	Febri	2008	FT	Teknik sipil
7	Angga	2007	FIK	Kepelatihan
8	Gemi Karambi	2010	FT	T.Pertambangan
9	Irvan	2007	FBS	Sendratasik
10	Arman	2007	FIS	Geografi
11	Ipang	2007	FIS	Geografi
12	Riki Pashe	2007	FT	Teknik sipil
13	Ivan Jadoel	2007	FE	Manajemen
14	Anjank	2007	FE	Manajemen
15	Charles	2008	FBS	Pend. Basindo

Sumber: Data dari Comves (Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa) 2011

Adapun penelitian yang menjadi studi relevan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dari Heru Aulia Rahman (Jurusan Sosiologi, FIS UNP 2009) dengan judul penelitian “Remaja Dalam Klub Otomotif” di Bukittinggi dan penelitian Anggi Yosrizar (Jurusan Sosiologi, FIS UNP 2011) dengan judul “Persaingan Antar Kelompok Pembalap Liar di Kota Padang”.

Simpulan dari penelitian Heru Aulia Rahman bahwa remaja yang menjadi anggota klub otomotif mempunyai tujuan untuk mewujudkan identitas kolektif sebagai pembalap yang dapat mempengaruhi status ekonomi mereka sebagai remaja di Bukittinggi. Remaja yang menjadi klub otomotif pada umumnya ekonomi mereka masih dalam tanggungan orang tua. Tuntutan untuk menampilkan identitas kolektif terlihat dari motor yang terus dimodifikasi agar sama dengan kelompoknya. Modifikasi motor tersebut memakan biaya sehingga berdampak pada ekonomi dan status sosial anggota kelompok tersebut sebagai remaja di Bukittinggi .

Penelitian lain adalah penelitian Anggi Yosrizar yang melihat dampak dari persaingan antar kelompok pembalap liar di Kota Padang. Proses interaksi yang terjadi dapat menghasilkan interaksi yang bersifat disasosiatif dalam kelompok balap liar di Kota Padang. Aktivitas balap liar yang dilakukan antar kelompok balap liar di Kota Padang juga menggunakan atribut yaitu kendaraan roda dua sebagai simbol identitas kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Heru Aulia Rahman lebih memfokuskan pada dampak dari perwujudan identitas kelompok otomotif terhadap ekonomi remaja di Bukittinggi sebagai anggota klub

otomotif. Begitu juga dengan penelitian Anggi Yoserizar yang lebih melihat akibat yang ditimbulkan dari persaingan antar kelompok balap liar di Kota Padang. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem dikalangan mahasiswa UNP.

Aktivitas mahasiswa UNP sebagai anggota kelompok Vesgem yang menampilkan identitas kelompok seperti layaknya seorang gembel sangat bertolak belakang dengan identitas pembalap liar maupun klub otomotif yang lebih menjunjung tinggi keidealan. Modifikasi klub otomotif lebih kearah yang sempurna untuk persaingan dengan kelompok lain. Sedangkan Vesgem merupakan gaya berpakaian dekil dengan bunyi kendaraan yang keras terkadang mengganggu situasi di lingkungan kampus. Fenomena Vesgem terbukti dengan aktivitas yang ekstrem dan berisik sehingga menjadi keunikan bagi kelompok Vesgem di UNP karena penampilannya yang berbeda dari mahasiswa lain. Maka peneliti tertarik melihat aktivitas kelompok Vespa gembel di kampus UNP.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada kelompok Vesgem yang mengendarai vespa ekstrim di kampus UNP. Aktivitas kelompok Vesgem dengan menampilkan simbol sesuai dengan jenis vespa ekstrem berbeda dengan kelompok vespa lain seperti kelompok vespa seperti kelompok vespa kinclong, original, rotre serta mahasiswa yang ada di UNP. Identitas kolektif Vesgem yang ditampilkan dalam beraktivitas di kampus bertujuan untuk diakui eksistensinya sebagai bagian dari

mahasiswa UNP. Identitas yang ditampilkan oleh kelompok Vesgem tidak sesuai dengan penerapan aturan berpakaian oleh ISO dan peraturan akademik sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang gambaran umum tentang kelompok Vesgem yang tetap beraktivitas di UNP. Penelitian ini dibatasi mengenai aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem yang tergabung dalam Comves (Comunitas Mahasiswa Pencinta Vespa) Universitas Negeri Padang (UNP). Peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu: *Bagaimana bentuk-bentuk Aktivitas Mahasiswa dalam Kelompok Vesgem Universitas Negeri Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas mahasiswa dalam kelompok vespa gembel di Universitas Negeri Padang, khususnya untuk menjelaskan aktivitas kelompok Vesgem di kalangan mahasiswa UNP.

D. Manfaat

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam melihat aktivitas sebuah kelompok sosial.
2. Secara akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur terhadap penelitian-penelitian yang terkait tentang kelompok sosial.

E. Kerangka Teoritis

Kelompok merupakan suatu hubungan antara individu yang terikat oleh kesamaan ide. Kesamaan ide akan menghasilkan perasaan yang sama dan berguna untuk menciptakan hubungan interaksi yang harmonis dalam

beraktivitas bersama-sama antar anggota kelompok (Santosa, 2004: 6). Kelompok sosial primer merupakan klasifikasi kelompok sosial oleh Cooley. Kelompok sosial primer menggambarkan keadaan kelompok sosial yang sederhana. Kelompok primer memiliki prinsip hubungan antar individu yang erat atau emosional, sehingga saling mengenal dan terciptanya hubungan kerjasama yang erat. Kelompok primer atau *face to face group* merupakan kelompok sosial yang paling sederhana karena anggotanya saling mengenal serta adanya kerjasama yang erat misalnya keluarga, kelompok-kelompok sepermainan, rukun tetangga, dan lain-lain (Cooley dalam Soedjono, 2007: 110-116).

Kelompok yang bersifat langgeng dan kenal-mengenal secara pribadi. Sifat utama hubungan kelompok primer adalah kesamaan tujuan individu-individu yang tergabung dalam kelompok primer. Interaksi kelompok bersifat emosional erat sehingga disebut *face to face group*. Kelompok memiliki sifat kekeluargaan dan simpati serta emosional yang lebih tinggi dari kelompok sekunder sehingga terbentuk hubungan sosial. Hubungan sosial yang terwujud dapat menyatu dengan adanya kesamaan kebiasaan, hobi dan ide. Akibatnya rasa solidaritas akan timbul dan menghilangkan kepentingan pribadi (Hurairah, 2005: 75).

Kelompok teman sepermainan termasuk kategori kelompok sosial primer sesuai pembahasan Cooley sebelumnya. Kelompok Vesgem termasuk kelompok sepermainan yang merupakan kelompok primer, karena kelompok vespa gembel telah saling mengenal dan bahkan sejak duduk di SMA telah ada yang menjadi anggota kelompok Vesgem. Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam beraktivitas

dikampus agar dapat diterima dikampus sebagai bagian dari mahasiswa UNP. Anggota yang telah lama salah satunya seperti Gemi Karambi (19 tahun). Kelompok Vesgem memiliki solidaritas yang tinggi antar anggota. Bekerja sama dan saling tolong-menolong adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok Vesgem. Motto yang digunakan untuk mencapai solidaritas kelompok yaitu “Satu Vespa Sejuta Saudara”. *Scooteris* memilih tindakan ini agar dapat diterima dan menjadi keunikan bagi kelompok untuk mencapai solidaritas anggota Vesgem

Solidaritas terwujud saat salah satu vespa ada yang mogok di jalan. Anggota kelompok Vesgem yang melihat pasti akan menolong memberi bensin atau memperbaiki vespa tersebut. Solidaritas yang tinggi juga terlihat saat pengendara Vesgem saling memberikan tumpangan yang diistilahkan dengan nama “*penjamuan*”. *Penjamuan* merupakan pemberian jasa tumpangan ketika salah satu anggota kelompok Vesgem memerlukan tempat menginap saat diperjalan jauh dan memakan waktu yang lama. Kejadian tersebut menimbulkan hubungan emosional antar anggota Vesgem menjadi lebih erat. Solidaritas dan emosional yang timbul antar kelompok Vesgem juga membuat perbedaan yang bersifat pribadi seperti latar belakang daerah asal, sehingga tujuan individu adalah tujuan kelompok (<http://vespa.eouseb.club/detik.com/2011/05/21>).

Aktivitas kelompok Vesgem dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman. Teori pilihan rasional Coleman nampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu dan tujuan (maupun aktivitas) ditentukan

oleh nilai atau pilihan (preferensi). Individu atau kelompok menjadi aktor yang rasional untuk memilih tindakan yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional terdiri dari dua unsur yaitu aktor dan sumber daya. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya terletak pada bagaimana aktor dapat mengendalikan sumber daya tersebut. sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan terdiri dari persamaan hobi kelompok yang menghasilkan tujuan dalam beraktivitas serta simbol Vesgem kelompok berjenis vespa ekstrim memperkuat solidaritas kelompok mereka. Kelompok terdiri dari aktor-aktor yang saling membutuhkan sehingga harus dapat mengendalikan sumber daya untuk menarik perhatian pihak lain dan mewujudkan kepentingan kolektif. Kriteria pendekatan masalah dari teori ini menyangkut:

1. Perilaku Kolektif merupakan pendekatan yang digunakan Coleman dalam menganalisis fenomena makro khususnya perilaku kolektif. Tindakan kolektif dilihat sebagai tindakan yang tidak stabil. Berbagai tindakan dan kontrol yang dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan kolektif.
2. Perilaku Korporat merupakan pendekatan dalam tindakan kolektif dimana aktor tidak bisa bebas beraktivitas menurut tindakan sesuai keinginan pribadi, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektifitas. Aktor yang tergabung dalam sebuah kelompok tetap mengejar tujuan namun harus tetap mengendalikan kepentingan dan

sumber daya tanpa membatasi kebebasan aktivitas dalam kelompok (Ritzer, 2005: 396-398).

Mahasiswa termotivasi untuk menjadi anggota kelompok untuk mengejar tujuan yang dianggap sebagai tujuan utama sehingga berpengaruh untuk masuk ke kelompok tertentu. Kelompok memiliki kemampuan untuk beraktivitas secara bebas dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dipertimbangkan berdasarkan sumber daya atau hal-hal yang dapat menarik perhatian (Liliweri, 1997: 180).

Anggota yang tergabung dalam kelompok Vesgem memanfaatkan agenda-agenda kelompok agar dapat mencapai tujuan seperti mengaktualisasikan diri serta emosional baik minat maupun bakat. Berbagai aktivitas di kampus maupun *touring* di luar kampus diadakan untuk menampung aspirasi kelompok dalam memanfaatkan waktu luang. Aktivitas berkumpul dan menukar pikiran mengenai berbagai masalah perkuliahan adalah satu dari kegiatan rutin bagi anggota di luar agenda kelompok Vesgem. Kelompok menggunakan Vesgem untuk menarik perhatian agar dapat diterima oleh pihak kampus UNP. Kelompok Vesgem juga menjadi alternatif bagi para anggota untuk meningkatkan rasa solidaritasnya di lingkungan kampus dan diperkuat dengan persatuan Comves.

Aktivitas anggota kelompok Vesgem di kampus cenderung berpenampilan ekstrim dengan suara knalpot yang keras. Fenomena tersebut merupakan keunikan dari penampilan mahasiswa anggota Vesgem. Menghindari pandangan negatif terhadap aktivitas kelompok Vesgem tersebut Comves berfungsi mengontrol kelompok Vesgem. Comves mengontrol kelompok Vesgem tidak tidak

menampilkan simbol yang ekstrim dikendaraan mereka, melakukan balapan di jalan terutama di lingkungan kampus. Tujuannya agar aktivitas kelompok Vesgem tidak mengganggu perkuliahan kampus.

F. Batasan Konseptual

1. Aktivitas Mahasiswa Kelompok Vesgem

Aktivitas merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan individu maupun kelompok yang timbul akibat stimulus eksternal maupun internal untuk aktif ambil bagian di lingkungan. Aktivitas-aktivitas yang terwujud dari faktor internal yang dipengaruhi secara psikologis seperti dengan adanya kegiatan tolong-menolong dalam bidang mata pencaharian, kesenian, dan aktivitas kelompok. Sedangkan aktivitas eksternal terbentuk dari kegiatan-kegiatan fisik yang dapat terlihat dalam bentuk kegiatan tubuh seperti bekerja, menari dan belajar (Abdulsyani, 2005:223).

Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh individu selama melakukan tindakan baik emosional (psikis) maupun perbuatan (fisik), sehingga terjadi tindakan yang berpola (Hamalik dalam Liliweri, 2007: 42). Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa kelompok Vesgem merupakan segala bentuk tindakan maupun kegiatan anggota kelompok untuk menampilkan identitas kelompok yang berkaitan dengan otomotif berjenis *rats scooter*. Aktivitas kelompok Vesgem berkaitan dengan tindakan anggota kelompok berpartisipasi karena dipengaruhi oleh emosional (psikis) seperti adanya tindakan berdasarkan nilai-nilai yang

diyakini, tindakan yang dipengaruhi oleh situasi, tindakan yang berorientasi pada kreatifitas, prestasi serta penghargaan terhadap kelompok acuan. Aktivitas tersebut terlihat dengan adanya kegiatan seperti *touring*, kompetisi, pentas seni, modifikasi vespa, parade aksesoris *rat scooter*, agenda *ngumpul bareng*, *Taragak Basuo Scooter* (TBS) dan *Kumpul Bareng Scooteris Sumatra* (KBSS) lainnya.

2. Kelompok Vesgem (Vespa Gembel)

Kelompok merupakan suatu hubungan antara individu yang terikat oleh kesamaan ide. Kesamaan ide akan menghasilkan perasaan yang sama dan berguna untuk menciptakan hubungan interaksi yang harmonis dalam beraktifitas bersama-sama antar anggota kelompok (Santosa, 2004: 6). Kelompok Vesgem adalah salah satu bentuk kelompok sosial yang mengendarai motor sejenis vespa dengan gaya terkesan urakkan. Kelompok Vespa gembel biasanya memodifikasi motornya dengan bermacam gaya, ada yang *Classic*, *Sasis* dan *Chopper* serta berbagai macam aliran lainnya. Tempat duduk motor sengaja dibuat hancur dan urakan, seperti tong sampah berjalan. Mulai dari CD, kaleng susu, dedaunan bahkan kepala kambing menghiasi motor Vespa kelompok ini. Namun, kelompok ini tidak ada perasaan malu memodifikasi vespanya seperti tong sampah, karena itulah simbol dari kelompok vespa gembel mereka (<http://oto.detik.com/read/2009/03/21/110923/>).

Kelompok Vesgem juga dikenal melalui simbol dari aksesoris vespa yang berasal dari sampah, sehingga disebut dengan kelompok vespa gembel atau disingkat Vesgem. Mereka mengendarai Vespa gembel pada tahun 1980-an di Itali dan populer di Indonesia sebagai komunitas vespa ekstrim pada tahun 1995-

an oleh maskot Pamulungan, Banten. Gembel merupakan simbol yang digunakan sebagai ciri khusus kelompok vespa ekstrim atau Vesgem. Masyarakat umum lebih mengenal komunitas ini dengan keunikannya tersebut. Kelompok vespa ekstrim tidak memiliki masalah jika masyarakat lebih mengenal mereka sebagai Vesgem sesuai dengan motto “mereka semakin gembel semakin keren” (<http://wordpress.com/2009/11/07/ekstrim-community-vespa>).

Berdasarkan teori Cooley mengenai kondisi fisik *primer group* hubungan saling mengenal belum menjadi syarat yang penting dalam kelompok primer namun, kelompok tersebut bertemu secara *face to face* dan berhubungan dengan langgeng (Hurairah, 2005: 75). Kelompok Vesgem di UNP adalah kelompok primer berupa kelompok sepermainan. Vesgem terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam kelompok otomotif kendara *Scooter* berjenis vespa ekstrim.. Identitas kelompok yang ditampilkan dalam bentuk penampilan yang ekstrim sesuai kendaraan Vesgemnya. Pertemuan di kampus sering dilakukan untuk sekedar berkumpul bersama di luar agenda rutin secara *face to face*. Solidaritas yang tinggi serta sifat kekeluargaan yang tinggi dari kelompok primer dalam kegiatan maupun *penjamuan*. Hubungan sosial tersebut berawal dari kesamaan ide dan hobi yang menghilangkan kepentingan pribadi untuk mencapai tujuan kelompok agar dapat diterima oleh lingkungan kampus.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara umum lokasi penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang, yaitu UNP. Lokasi terdiri dari lapangan Rektorat dan Sekre Seni Rupa sebagai lokasi penelitian dipilih karena pada pengamatan awal dan sampai sekarang peneliti telah melihat aktivitas anggota kelompok Vesgem ditemui di UNP. Aktivitas tersebut berupa agenda rutin mngguan berkumpul bareng saat Selasa dan Jum'at sore serta kegiatan pentas seni di Teater Terbuka FBS. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di UNP karena, tingginya peminat masuk perguruan tinggi UNP dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Kota Padang. Peneliti juga tertarik melihat basis perguruan tinggi UNP sebagai LPTK. UNP sebagai PTN yang berbasis LPTK juga menghasilkan guru dari program kependidikan di UNP. Guru adalah sosok yang diteladani oleh masyarakat serta siswa-siswi di sekolah namun, kenyataannya sangat berbeda.

Kelompok Vesgem di UNP yang berjumlah 15 orang berpenampilan tidak mencerminkan penampilan layaknya seseorang mahasiswa berintelektual tinggi yang telah diraihnya di UNP. Mahasiswa UNP tidak semua yang menjadi pendidik karena adanya program Non-Pendidikan di UNP. Namun dalam penampilan mahasiswa telah diatur dengan peraturan akademik pasal 11 ayat dua dan diperkuat dengan aturan ISO 9001:2008. Peraturan akademik memuat hak dan kewajiban mahasiswa wajib berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran dan di lingkungan kampus. Penampilan kelompok Vesgem yang urakkan, dekil dan kumuh sangat berbeda

dari idealnya seorang mahasiswa. Penampilan ekstrim tersebut terlihat dari aktivitas kelompok di UNP yang menjadikan keunikan bagi kelompok Vesgem dibandingkan kelompok sosial lainnya.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Pendekatan kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidup, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia (Nasution, 1985: 5).

Peneliti mengikuti agenda-agenda kelompok Vesgem di kampus seperti kegiatan mingguan pada hari Selasa dan Jumat sore di Rektorat maupun teater terbuka Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Peneliti mengamati, mendengarkan dan berusaha menafsirkan isi dari agenda kelompok tersebut. Peneliti juga berinteraksi dengan anggota Vesgem. Data deskripsi berupa kata-kata peneliti peroleh dengan mencatat dalam bentuk catatan lapangan dari aktivitas yang diamati dalam kegiatan kelompok Vesgem di kampus.

Jenis penelitian ini dianggap relevan karena karakteristik masalahnya yang unik dari realitas sosial dan dunia tingkahlaku yang mewakili informasi ataupun data yang dianalisis. Peneliti pada tahap awal telah melakukan observasi terhadap masalah yang akan diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem dikalangan mahasiswa di UNP.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti, walaupun dengan wilayah yang terbatas. Jenis pendekatan studi kasus dalam penelitian ini ialah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap kasus tertentu (Salim, 2001: 94). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem yang berstatus mahasiswa di UNP. Data yang dilakukan didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan panduan pedoman wawancara yang dicatat pada catatan lapangan serta menggunakan alat perekam berupa *hand phone*.

3. Subjek Penelitian dan Pemilihan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Vesgem dikalangan mahasiswa UNP. Teknik pemilihan informan yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu penarikan informan secara sengaja oleh peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan informan didasari pada kriteria:

1. Anggota kelompok Vesgem lama adalah anggota kelompok klub atau komunitas *scooter* selama dua tahun di *klub scooter* luar kampus serta masih berstatus mahasiswa UNP selama dua tahun. Dipilih anggota lama karena anggota ini dianggap lebih banyak mengetahui tentang aktivitas kelompok di UNP.

2. Anggota kelompok Vesgem baru adalah anggota kelompok yang pada umumnya merupakan mahasiswa junior ataupun mahasiswa yang baru masuk UNP. Anggota kelompok baru dipilih sebagai informan diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi, sehingga peneliti dapat mengolah data yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem.
3. Bukan anggota kelompok Vesgem adalah Pemilihan informan yang bukan anggota kelompok Vesgem ataupun disebut dengan kelompok eksternal. Kelompok eksternal secara tidak sengaja dapat mempengaruhi aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem. Kelompok eksternal terdiri atas mahasiswa UNP di Kota Padang yang bukan anggota kelompok Vesgem, melainkan teman dari anggota kelompok Vesgem tersebut. Selanjutnya, informan yang dipilih adalah pemilik bengkel tempat kelompok Vesgem biasanya berkumpul, mahasiswa yang bukan anggota Vesgem, serta Satpam UNP yang mengatur tempat parkir di kampus. Tujuan pemilihan informan bukan yang anggota kelompok Vesgem untuk memperoleh data dari pihak-pihak yang sering berinteraksi dengan anggota kelompok Vesgem karena, secara tidak langsung pihak eksternal dapat menilai maupun mempengaruhi dari aktivitas mahasiswa kelompok Vesgem tersebut.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, informan yang telah diwawancarai oleh peneliti sebanyak 32 orang yang terdiri dari 12 orang anggota lama Vesgem, 5 orang anggota baru Vesgem dan 15 di luar anggota Vesgem atau

bukan anggota Vesgem yang terdiri dari 2 orang satpam UNP, 3 pekerja bengkel dan 10 mahasiswa UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh terdiri atas dua kelompok yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku, jurnal, studi kepustakaan, surat kabar dan lain-lain. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi dari hasil obeservasi, wawancara dan cacatatan lapangan. Penelitian ini kualitatif yang mengutamakan data berupa kata-kata dan tindakan melalui observasi dan wawancara mendalam.

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial. Para penganut humanistik sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar, kemudian mencatat perilaku dan kejadian seperti yang terjadi pada keadaan sekitar (Moleong, 1998: 175).

Guna menghasilkan data yang akurat peneliti melakukan observasi partisipasi pasif menurut Spradley. Observasi partisipasi pasif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan hadir untuk melihat langsung aktivitas sehari-hari kelompok, terlibat dalam kegiatan tersebut (Satori, 2009:115). Keterlibatan peneliti hadir langsung selama 2 kali seminggu yaitu dalam kegiatan ngumpul bareng setiap Selasa dan Jumat pukul 16.30 WIB

sampai selesai dalam agenda rutin “Ngumpul Bareng Scooter” di Fakultas Bahasa dan Seni. Peneliti mengamati kegiatan kelompok Vesgem sehari-hari selain itu juga mengikuti agenda-agenda lain di kampus UNP. Kegiatan mencakup kegiatan seperti pentas seni. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah peneliti sendiri dan di bantu oleh catatan lapang dan hand phone sebagai alat perekam wawancara serta foto dokumentasi penelitian. Peneliti juga mengamati dan mewawancarai anggota Vesgem seputar aktivitas yang dilakukannya. Wawancara dilakukan disaat anggota kelompok Vesgem sedang berkumpul dan duduk bersama di warung saat tidak mengikuti perkuliah.

Keterlibatan peneliti dalam kegiatan rutin kelompok Vesgem dapat membantu peneliti mengamati dan menemukan berbagai apa saja aktivitas yang terkait dengan kelompok Vesgem di UNP. Adanya dua agenda kelompok Vesgem yang selalu direncanakan dalam kelompok melalui *ngumpul bareng scooter*. Dua agenda yang ditawarkan kelompok Vesgem berupa agenda yang dilaksanakan di luar kampus dan di dalam kampus. Bentuk kegiatan di luar kampus yang diikuti peneliti saat *touring* di Batusangkar untuk menyaksikan acara *Kumpul Bareng Scooter Sumatera* (KBSS) pada 18 Juli 2012 dengan mengendarai kendaraan lain. Acara tersebut berupa agenda tahunan yaitu agenda besar seperti *tauring* sama seperti *Taragak Basuo Scooter* (TBS). Aktivitas yang diamati peneliti dari kegiatan *konfoi* di jalan raya sampai di lapangan untuk memulai mempersiapkan agenda kompetisi vespa dan agenda seni lainnya. Sedangkan aktivitas yang peneliti amati pada agenda di dalam kampus berupa kegiatan pentas seni, *ngumpul bareng* maupun kompetisi *scooter*.

Kelompok Vesgem merupakan bagian dari kelompok *love scooter*. Kelompok Vesgem merupakan kelompok *scooter* yang bersifat *extrim* dalam memodifikasi kendaraan. Acara rutin tahunan dalam rangka pertemuan *scooter* pernah dilaksanakan di daerah Pasaman Barat, tepatnya Simpangan Empat serta tanggal 24 Juni 2012 di Batusangkar dalam agenda *Taragak Basuo Scooter* (TBK). Kelompok Vesgem yang ada di seluruh Sumatera Barat ikut berkumpul dalam acara tersebut.

Vespa dengan modifikasi gembel dapat menyatukan berbagai lapisan dan angkatan dikalangan mahasiswa UNP di Kota Padang untuk saling berkumpul dan berinteraksi. Kelompok seni Belanak merupakan kelompok Vesgem sering mengadakan acara seperti membuka pergelaran seni di Theater Terbuka di FBS UNP yang penyelenggara acara dari anggota Vesgem mahasiswa FBS.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara dilakukan secara terstruktur, bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara secara formal. Cara ini dilakukan agar para informan merasa tidak canggung jika diwawancarai secara formal. Wawancara dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan dialog, diskusi atau berbincang-bincang biasa. Wawancara dalam bentuk perbincangan tersebut dicatat dengan menggunakan catatan lapangan yang telah dipersiapkan secara sistematis (Satori, 2009: 130).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indepth interview*), adalah teknik pengumpulan data yang didasari pada percakapan

secara intensif suatu tujuan. Pengumpulan data di lapangan menggunakan wawancara secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang berisikan pemikiran dalam bentuk pertanyaan mendalam yang ditanyakan saat wawancara berlangsung. Wawancara terstruktur membuat peneliti merasa lebih mudah untuk mendapatkan informasi data dari informan.

Wawancara dilakukan pada siang hari di saat informan tidak mengikuti perkuliahan. Peneliti memanfaatkan waktu disaat informan berkumpul di area parkir dan di warung tempat mereka *nongkrong*. Peneliti telah delapan kali berkumpul mengikuti agenda rutin di kampus dengan anggota Comves untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga membangun suasana yang bersahabat dengan informan melalui tatap muka secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai permasalahan penelitian di luar aktivitas wawancara. Peneliti memiliki kendala dalam melakukan wawancara karena informan lebih cenderung menutup diri ketika peneliti mengemukakan maksud penelitian. Menghindari hal tersebut, peneliti secara umum melakukan wawancara disaat terjadinya agenda rutin *ngumpul bareng* Selasa dan Jumat sore, agar peneliti dapat lebih leluasa mengetahui aktivitas serta agenda yang dilakukan oleh kelompok Vesgem.

Hasil wawancara dicatat kembali saat selesai wawancara. Setelah proses pencatatan selesai, dilakukan interpretasi dan analisa data, data dilapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi bertujuan untuk mengkaji keabsahan data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama terhadap para informan. Data dianggap valid setelah dilakukan cek ulang kepada sumber yang berbeda. Cek ulang data dilihat dari jawaban yang sama oleh berbagai informan yang berbeda. Hasil dari triangulasi data dalam penelitian ini selanjutnya, dibandingkan dengan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara di lapangan. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis data sehingga, hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis (Sugiyono, 2008: 83).

Peneliti memilih triangulasi berdasarkan waktu dalam penelitian ini. Triangulasi berdasarkan waktu dalam penelitian ini dengan cara, peneliti membandingkan data yang baru dengan data yang telah didapat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi berdasarkan teknik, yakni peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan data yang diperoleh dari wawancara.

6. Analisis Data

Nasution menyatakan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk pola-pola yang lebih sederhana. Menyederhanakan data berarti

mengelompokkan data dalam pola-pola atau kategori melalui interpretasi melalui pemberian makna pada analisis dalam kategori-kategori tersebut guna mencari hubungan antar berbagai konsep (Nasution, 1998: 93)

Analisis data dilakukan yang berupa data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata dan pernyataan. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus untuk melengkapi catatan lapangan guna mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian.

Analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Nasution yaitu kualitatif dengan cara kualitatif interpretatif. Kualitatif interpretatif maksudnya ialah penelitian dengan data-data dan informasi yang telah didapatkan melalui penjelasan kembali dengan pemahaman dan logika yang mengacu pada informasi yang telah ada.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap-tahap berikut:

1. Membaca, mempelajari, menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dari observasi dan hasil wawancara yang telah ditulis dalam catatan lapangan yang sehubungan dengan aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem di UNP.
2. Melakukan pemrosesan data yang dilakukan dengan cara pemilihan data, penyederhanaan data-data yang diperoleh. Data-data yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan menurut fungsinya dan disesuaikan berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya membuat ringkasan dalam bentuk pengkodean dan membuang data-data yang tidak diperlukan sesuai dengan tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari

permasalahan penelitian yaitu terkait dengan latar belakang timbulnya aktivitas dan aktivitas mahasiswa dalam kelompok Vesgem di kalangan mahasiswa UNP

3. Penarikan data penelitian yaitu dimulai dari data awal dan menganalisis pola-pola data-data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dan diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa yang ilmiah sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis data secara keseluruhan guna mendapatkan gambaran tentang bagaimana aktivitas dalam kelompok Vesgem di kalangan mahasiswa UNP.